

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman juga harus mampu membentuk karakter siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bung Karno (Samani, 2011: 1-2) yang menyatakan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.”

Pendidikan karakter yang ada di Indonesia sangat penting mendapat perhatian khusus. Sesuai Kemendiknas yaitu Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010 yang berbunyi:

“Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.” (Kemendiknas, 2010: 1)

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan namun juga harus memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu sehingga nantinya mampu mencetak manusia yang bertaqwa, berilmu, memiliki karakter yang kuat serta memiliki akhlak mulia. Pendidikan karakter akan menumbuhkan kecerdasan emosional yang ada dalam diri siswa untuk mengembangkan potensi diri dan melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Pendidikan karakter sangat penting mengingat sekarang kondisi moral generasi muda yang rusak. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kesuma dkk (2011: 2) yang menyatakan bahwa kondisi moral generasi muda sudah rusak, hal tersebut ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba, video porno, korupsi, asusila dll.

Menurut Indeks Pembangunan Manusia, IPM (*Human Development Index*, HDI) Indonesia akhir-akhir ini selalu berkutat di sekitar 110 dan terendah diantara negara-negara pendiri ASEAN (Samani, 2011: 3). Pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan karakter yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa perlu ditanamkan sejak dini pada diri siswa agar kelak mereka terbiasa dengan karakter yang baik sampai dewasa nanti. Karakter religius merupakan salah satu pilar utama dalam suatu kurikulum. Melalui jurnal internasional *The Journal of Moral Education*, dalam (Tafsir, 2012: 58) nilai-nilai dalam ajaran agama Islam pernah diangkat secara khusus dalam volume 36 tahun 2007. Dalam jurnal tersebut memberikan pesan bahwa spiritualitas dari nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Nilai moral dan spiritual sangat mendasar dalam upaya membangun kesejahteraan dalam organisasi sosial manapun.

Melalui pembentukan karakter religius diharapkan akan menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter anak agar dapat menjadi bekal bagi dirinya kelak di kemudian hari. Pembentukan karakter siswa menjadi tanggung jawab semua pihak, baik orang tua maupun guru. Disini guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam lingkungan sekolah, tentunya siswa lebih patuh dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru mereka. Oleh karena itu guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa dengan mencontohkan karakter yang baik dan guru juga harus memiliki kiat-kiat maupun cara yang efektif dalam upaya pembentukan karakter siswa.

SDN 03 Suruh, Tasikmadu, Karanganyar merupakan sekolah dasar yang berada di Kabupaten Karanganyar. SD tersebut letaknya mudah dijangkau oleh masyarakat dengan transportasi umum. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar, pendidikan karakter religius yang telah dilaksanakan demi membangun karakter religius siswa sudah berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari sikap menghormati guru yang merupakan cerminan bahwa memiliki kepribadian yang baik dan guru yang selalu membiasakan mengucapkan salam. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh seluruh siswa setiap pagi yaitu membaca Juz Ama. Kegiatan tersebut sudah rutin

dilakukan siswa, bahkan ketika guru belum hadir di kelas mereka sudah terbiasa membaca Juz Ama terlebih dahulu. Kegiatan utama dalam upaya pembentukan karakter religius yaitu melalui pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur. Kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur rutin dilaksanakan dari hari senin sampai Kamis oleh siswa. Upaya pembentukan karakter religius yang lain tercermin dari kegiatan membaca Juz Ama yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai serta dapat dilihat melalui nilai rapor pendidikan agama yang memiliki KKM 75. Tetapi dalam pelaksanaannya hanya dilakukan untuk kelas atas saja, sedangkan kelas bawah belum ikut melaksanakan. Pembentukan karakter bagi siswa seharusnya dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Sehingga siswa mempunyai bekal untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter kuat. Hal tersebut sejalan dengan jurnal internasional Pritchard (2016) Vol.96 yang menyatakan *that good character is not created automatically but developed over time through a continuous process* (bahwa karakter yang baik tidak dibentuk secara otomatis melainkan dikembangkan dari waktu ke waktu melalui proses berkelanjutan).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul **“Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta untuk mempermudah arah pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter religius siswa di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter religius siswa di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2016/2017?

3. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala pembentukan karakter religius siswa di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan upaya pembentukan karakter religius siswa di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter religius siswa di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala pembentukan karakter religius siswa di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengetahui pembentukan karakter religius siswa di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar.
 - b. Memberi wawasan bagi orang tua dan guru mengenai pembentukan karakter siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
Memberi referensi bagi kepala sekolah untuk membuat program pembentukan karakter religius yang lebih baik.
 - b. Bagi Guru
Memberi referensi dan motivasi bagi guru dalam upaya pembentukan karakter religius yang efektif dan efisien.